

PENEREPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 118385 PINGGIR JATI

Indah Rahayu^{1*}, Raysyah Putri Sitanggang²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
indahrahayu72@guru.Sd.belajar.id, raysyahputri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Belajar merupakan kemampuan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik untuk dapat menangkap, mengerti, dan dapat mengelola informasi dan materi pelajaran sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menjelaskan kembali dan menafsirkan serta pengetahuan. Sedangkan masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya kreativitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 118385 Pinggir Jati tahun Ajaran 2025 / 2026. Dengan adanya kreativitas siswa dalam belajar diharapkan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Berdasarkan nilai rata-rata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukannya metode pemberian tugas adalah 50,00. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 56,25 dan Pada Siklus II meningkat menjadi 80. Sedangkan bila dilihat dari kreativitas siswa pada siklus I terdapat 23,1 % yang mendapat nilai baik dengan rata-rata 65,2%. Pada siklus II meningkat menjadi 20 orang atau (80,8 %) pada tahun ajaran 2025 / 2026.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Metode Pembelajaran, Hasil belajar.

Abstrack: *Learning is a person's ability in this case is a student to be able to capture, understand, and be able to manage information and lesson materials so that students not only memorize but also are able to explain again and interpret as well as knowledge. While the problem faced is the low creativity of students in Indonesian language lessons at SD Negeri 118385 Pinggir Jati in the 2025/2026 Academic Year. With the creativity of students in learning, it is hoped that learning can be achieved optimally. The study used a classroom action research (CAR) approach which was carried out in two cycles, each consisting of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 26 fifth grade students. The object in this study was the method of giving assignments, data collected using observation sheets and questionnaires. Based on the average value of Indonesian language lessons before the method of giving assignments was 50.00. After conducting research in cycle 1, the average value of student learning outcomes was 56.25 and in cycle II it increased to 80. Meanwhile, when viewed from student creativity in cycle I, there were 23.1% who received good scores with an average of 65.2%. In cycle II, it increased to 20 people or (80.8%) in the 2025/2026 academic year.*

Keywords: *Assignment Giving, Learning Methods, Learning Outcomes.*

Article History:

Received: 20-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Pada tingkat pendidikan dasar terutama di kelas V, pencapaian kompetensi dasar menjadi fokus utama agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, faktanya masih banyak siswa yang

belum mencapai hasil belajar yang memuaskan, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Mayasari, 2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru di sekolah bertujuan menjadikan siswa menjadi siswa yang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Tarigan, 2018) menjelaskan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan benar.

Menurut (Kridalaksana, 2008) menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan menjadikan siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai situasi dan kondisi baik secara lisan dan tulisan. Belajar pelajaran Bahasa Indonesia bisa berbentuk dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi yang di gunakan masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan dan data empiris yang diperoleh dari SD Negeri 118385 Pinggir Jati, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu sekitar 65, sementara target minimal yang diharapkan adalah 75. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi di lapangan mengungkapkan bahwa metode pemberian tugas selama ini cenderung bersifat monoton dan kurang mampu memotivasi siswa secara optimal. Banyak siswa yang menganggap tugas sebagai beban sehingga kurang antusias dalam menyelesaikan tugas dan berdampak pada hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, penerapan metode pemberian tugas yang lebih efektif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Menurut Roestiyah dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri atau kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab. Adapun Suryo Subroto dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa pemberian tugas adalah cara mengajar di mana guru memberikan pekerjaan tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan di dalam atau diluar kelas dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sedangkan Abu ahmadi & widodo Supriyono dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas menuntut siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar lebih mendalam.

Metode pemberian tugas merupakan metode mengajar guru. Guru akan memberikan sejumlah soal kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di ruang kelas. Tugas biasanya diberikan pada saat akhir setiap jam pelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas diharapkan dapat menjadi alternatif yang baik untuk menyempurnakan pembelajaran.

Data empiris lainnya menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas yang inovatif dan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya oleh (Dewi et al, 2014) menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas yang variatif dan menarik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian oleh (Muhammad, 2018) menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas secara efektif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu sosial.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 118385 Pinggir Jati. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui inovasi metode pemberian tugas yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 118385 Pinggir Jati Tahun Ajaran 2025/2026. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sulaeman, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup makhluk hidup. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Heriman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Pujiaty, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan

penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Marlin, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Adapun hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajar:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	X
1.	ABZ	60
2.	AAS	60
3.	AML	55
4.	AQL	65
5.	ARK	55
6.	ALA	55
7.	DIK	65

8.	DIN	60
9.	DAN	40
10.	EGA	40
11.	FKI	60
12.	FIA	60
13.	JAN	55
14.	KLZ	55
15.	MIA	65
16.	MRA	60
17.	MAF	50
18.	MZN	55
19.	NAY	55
20.	NZL	55
Jumlah		1125

Di dasari dengan hasil tabel 1 di atas, sehingga dapat di fahami hasi angket yang di peroleh kepada siswa kelas V yang berjumlah 20 responden dapat di simpulkan. Jumlah keseluruhan angket tentang metode pemberian tugas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia berjumlah 1125 dengan skor rata rata adalah 56,25.

Tabel 2. Data Skor Angket Metode Pemberian Tugas Siklus 2

NO	NAMA	Y
1.	ABZ	90
2.	AAS	60
3.	AML	80
4.	AQL	90
5.	ARK	70
6.	ALA	80
7.	DIK	70
8.	DIN	70
9.	DAN	80
10	EGA	60
11.	FKI	90
12.	FIA	90
13.	JAN	90
14.	KLZ	90
15.	MIA	90
16.	MRA	80
17.	MAF	80
18.	MZN	70
19.	NAY	90

20.	NZL	80
Jumlah		1600

Berdasar penentuan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas 5 menghasilkan skor berjumlah 1600 dengan nilai rata rata adalah 80. Hasil Analisis Keaktifan Siswa PTK

Keterangan Data

- X = Siklus I
- Y = Siklus II
- Jumlah siswa = 20 orang
- Skor maksimum = 100

1. Perhitungan Siklus I (X)

Jumlah skor Siklus I:

$$\sum X = 1125$$

Rata-rata (persentase keaktifan Siklus I):

$$\text{Persentase Siklus I} = \frac{1125}{20} = 56,25\%$$

Hasil Siklus I:

Keaktifan siswa pada Siklus I = 56,25%

(Kategori: *cukup / belum optimal*)

2. Perhitungan Siklus II (Y)

Jumlah skor Siklus II:

$$\sum Y = 1600$$

Rata-rata (persentase keaktifan Siklus II):

$$\text{Persentase Siklus II} = \frac{1600}{20} = 80\%$$

Hasil Siklus II:

Keaktifan siswa pada Siklus II = 80%

(Kategori: *baik / meningkat*)

3. Peningkatan Keaktifan Siswa

$$\text{Peningkatan} = 80\% - 56,25\% = 23,75\%$$

4. Ringkasan Tabel Hasil PTK

Tabel 3. Hasil PTK

Siklus	Persentase Keaktifan	Kategori
Siklus I	56,25%	Cukup
Siklus II	80%	Baik
Peningkatan	23,75%	Meningkat

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa, diperoleh persentase keaktifan pada Siklus I sebesar 56,25% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan media konkret pada Siklus II, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 23,75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media konkret mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengolahan data keaktifan siswa pada pembelajaran matematika, diperoleh persentase keaktifan siswa pada Siklus I sebesar 56,25% dan pada Siklus II sebesar 80%. Terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 23,75%.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Keaktifan Siswa

Siklus	Persentase Keaktifan	Kategori
Siklus I	56,25%	Cukup
Siklus II	80%	Baik

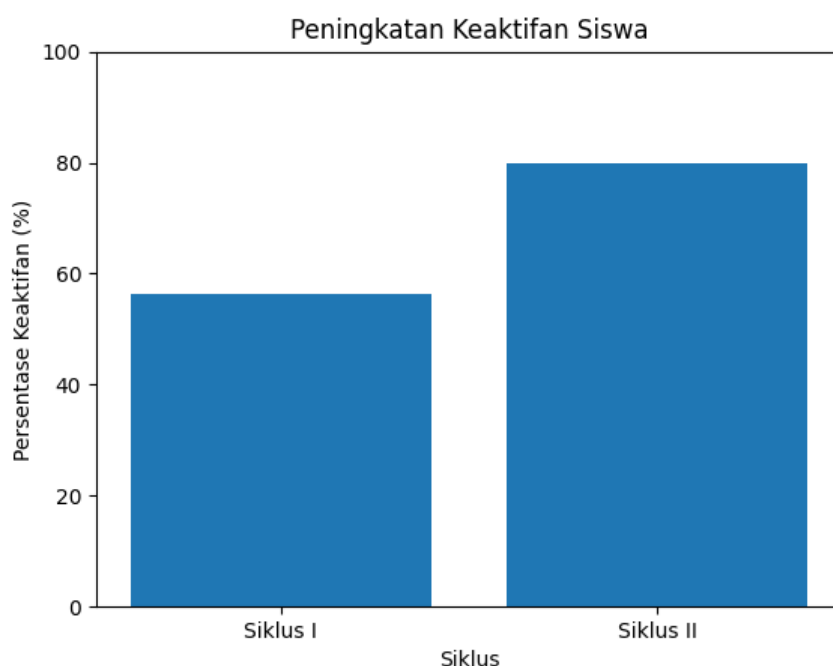


Diagram 1. Peningkatan Keaktifan siswa

Pengaruh penerapa metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 118385 Pinggir Jati Tahun Ajaran 2025/2026. Dapat di ketahui berdasarkan analisis ke aktifan siswa diatas dengan persentase yang meningkat di mulai penerapan metode pemberian tugas pada siklus 1 yakni 56,25 % dan di lanjutkan dengan siklus II yang memperlihatkan kemajuan menjadi 80% sehingga bisa di artikan pada siklus II mengalami kemajuan sebesar 23 %. Dengan demikian dapat dikatakan penerapa metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 118385 Pinggir Jati Tahun Ajaran 2025/2026 dapat meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab kepada siswa.

Pembahasan

Secara teoritis, pendekatan pemberian tugas sebagai metode pembelajaran didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget (Ulfah, 2022), belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sedangkan Vygotsky

menekankan pentingnya zona perkembangan dekat (ZPD) yang dapat dicapai melalui interaksi dan tugas-tugas yang menantang namun sesuai kemampuan siswa. Dengan demikian, pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep karena siswa aktif mengolah dan menerapkan materi yang diberikan.

Selain itu, teori belajar belajar komunikatif yang dikembangkan oleh Bruner juga mendukung penggunaan metode pemberian tugas. Bruner dikutip (Djafri, 2024) menyatakan bahwa belajar yang efektif terjadi apabila siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi dengan materi pelajaran melalui tugas-tugas yang relevan dan menantang. Hal ini sesuai dengan pendekatan pemberian tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas.

Penelitian terdahulu yang relevan juga menunjukkan keberhasilan penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al, 2014) menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode ini dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, penerapan metode pemberian tugas dalam penelitian ini tidak hanya didukung oleh teori belajar yang relevan, tetapi juga oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran di SD Negeri 118385 Pinggir Jati, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukannya analisis dan pembahasan dapat kita tarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode Pemberian Tugas menunjukkan perubahan yang konstruktif dan bermakna dapat dilihat dari kreativitas siswa ketika mengerjakan tugasnya memiliki rasa tanggung jawab sehingga adanya perubahan pada siklus I yang tadinya hanya memiliki rata-rata 56,25 atau 56,2 % dan naik pada siklus II siswa mendapatkan rata-rata 80 atau 80 % dan jika diartikan siswa mengalami kemajuan sebanyak 23 %.

Adapun saran yang bisa dilakukan berdasar hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Diharapkan guru dapat menyadari pentingnya penggunaan metode yang bervariasi karena dapat mempengaruhi hasil belajar anak, serta 2) Hendaknya guru dapat terus berupaya meningkatkan semangat dan kreatifitas siswanya melalui metode pemberian tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 279–290.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Dewi et al. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Kartika, I. (2025). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 240–255.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marlin, D. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217–1230.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muhammad. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.*, 10(1), 120–152.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.